

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah, prosedur penelitian memegang peranan penting. Dalam proses penelitian ini, penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang proses pelatihan teknisi handphone, faktor pendorong dan penghambat pada penyelenggaraan, dan mendeskripsikan dampak pelatihan teknisi handphone dalam program pengembangan berwirausaha pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Berbasis kompetensi (LP2BK) penulis menentukan langkah-langkah yang meliputi metode penelitian dan teknik pengumpulan data, subjek penelitian, penyusunan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dalam penelitian ini tidak semua permasalahan dapat dijadikan objek penelitian yang tepat dengan objek penelitiannya.

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya maka penulis menetapkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa masalah yang penulis teliti adalah gejala-gejala yang nampak pada masa sekarang ini sesuai dengan pendapat Nawawi (1983:31), yang mengemukakan bahwa : “Penelitian deskriptif adalah usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (fact finding). Hasil

penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki”.

Pengertian di atas diperkuat oleh pendapat Winarno Surakhmad (1998 : 139) bahwa, “metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada masa sekarang”.

Selanjutnya M. Nasir (1999 : 63) menjelaskan tentang tujuan metode deskriptif yaitu “untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Sebagai alasan penulis menggunakan metode deskriptif karena beranggapan bahwa metode penelitian ini dapat memecahkan masalah yang sedang berlangsung pada masa sekarang serta tertuju pada masalah-masalah actual.

Alasan diatas diperkuat oleh pendapat Winarno Surakhmad (1998:140) metode deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah actual.
2. Data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, seorang peneliti juga harus mengusahakan agar :

1. Menjelaskan setiap langkah penyelidikan deskriptif itu dengan diteliti dan terperinci.

2. Menjelaskan prosedur pengumpulan data, pengawasan dan penilaian data itu.
3. Memberi alasan yang kuat mengapa dalam metode deskripsi tersebut peneliti menggunakan teknik tertentu.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, alasan penulis menggunakan metode deskriptif adalah :

1. Metode ini dirasakan sangat tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dipelajari ada kaitannya dengan situasi dan kondisi sekarang.
2. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengumpulkan data dan menggabarkan peristiwa yang sedang terjadi tetapi meliputi analisa, penafsiran, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam tentang proses pembelajaran peserta pelatihan teknisi handphone dalam pengembangan berwirausaha , faktor pendorong dan penghambat serta dampak dari pelatihan keterampilan teknisi handphone di LP2BK (Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi) Bandung.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (1992 : 5) bahwa “penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya , berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahwa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Berdasarkan ciri – ciri tersebut diatas peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal sampai

akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan faktor masalah yang diteliti.

B. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian ini, merujuk pada orang/individu/kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti. Subjek harus dipilih dengan menggunakan teknik sampling yang cocok.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang akan diambil 7 (tujuh) orang yang terdiri dari pengelola pelatihan teknisi handphone (Direktur LP2BK) 1 orang, instruktur 1 orang, dan peserta pelatihan teknisi handphone sebanyak 5 orang di LP2BK (Lembaga Pendidikan Pelatihan Berbasis Kompetensi).

Alasan pemilihan dan penetapan subjek tersebut, didasarkan pendapat para ahli diantaranya S.Nasution (1998:33-34) dalam penelitian kualitatif diasumsikan bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah, sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak.

Hakekat pendekatan kualitatif menghendaki dengan jumlah responden terbatas yang ditentukan secara *purposive sampling*, maka dalam penelitian ini hanya diambil subjek yang representatif. Nawawi (1983:157) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah :

Sampel purposive (*purposive sampling*) adalah dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, dimana pembatasan sampel adalah dengan hanya mengambil unit sampling yang sesuai dengan tujuan

penelitian dimana sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Menurut Arikunto (1997:117), bahwa sample ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan keunikan sampel baik dilihat dari karakteristik atau sifat-sifat lain.

Sedangkan menurut Muhamad Ali (1993:57) bahwa teknik pengambilan sampel dengan teknik ini didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri/sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini individu yang mengikuti pelatihan teknisi handphone di LP2BK (Lembaga Pendidikan Pelatihan Berbasis Kompetensi) di Bandung, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Sampel (individu) harus merupakan peserta pelatihan teknisi handphone di LP2BK (Lembaga Pendidikan Pelatihan Berbasis Kompetensi) Bandung.
2. Mempunyai informasi yang diinginkan.
3. Bersedia untuk memberikan informasi tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik dan khusus untuk mengumpulkan data-data guna memecahkan masalah-masalah penelitian.

Berangkat dari pemikiran tersebut maka sesuai dengan tujuan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut :

1. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan teknik observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari wawancara (responden). Menurut Moh.Nasir yang dimaksud dengan wawancara adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab

sambil bertatap antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Menurut Kartini Kartono (1990:26) suksesnya suatu wawancara itu pada intinya bergantung pada tiga hal, yaitu sebagai berikut :

- a. Hubungan antara pewawancara dengan responden yang dijadikan subjek penelitian.
- b. Keterampilan sosial pewawancara.
- c. Pedoman wawancara dan alat pencatat wawancara yang tepat dan praktis.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data berkenaan dengan proses pelatihan teknisi handphone dalam pengembangan berwirausaha.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan cara memperoleh informasi sebagai referensi melalui buku-buku atau media elektronik (internet) yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan sebagai literatur penelitian.

Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh informasi atau pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli dari berbagai sumber. Pendapat-pendapat tersebut baik berupa teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas sebagai landasan dan acuan berpijak, juga sebagai landasan empiric dalam penelitian ini.

Menurut Bohar Soeharto (1987:244), studi kepustakaan adalah teknik untuk mendapatkan data toritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan.

D. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Namun untuk lebih memudahkan penelitian digunakan juga pedoman-pedoman wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang valid dan merupakan alat yang tepat dan akurat. Adapun penyusunan instrument penelitian pada penelitian ini dilakukan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dijabarkan dalam pertanyaan yang sesuai dengan indicator yang ada guna memudahkan dalam membuat alat pengumpul data. Kegiatan penyusunan kisi-kisi penelitian ini dilakukan sebagai acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan observasi sesuai pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai alat pengumpul data utama. Penggunaan kedua alat tersebut bertujuan untuk melihat secara langsung proses pelatihan teknisi handphone di LP2BK.

Langkah-langkah penyusunan alat pengumpul data dengan wawancara:

- a. Memperhatikan indicator-indikator dalam kisi-kisi penelitian kemudian merumuskan dan menyusun pedoman wawancara.
- b. Pedoman wawancara dibuat dengan teliti agar lebih mudah untuk dipahami, singkat dan padat.
- c. Menyiapkan perlengkapan untuk wawancara seperti alat tulis, tape recoder, dan lainnya.
- d. Melakukan wawancara dengan responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data yaitu, mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi yang akan digunakan dan ditanyakan kepada responden berdasarkan kepada aspek-aspek yang akan diteliti agar proses wawancara dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta mempersiapkan surat izin untuk kelancaran dalam proses penelitian ini. Dan melakukan studi penjajagan yang dimaksudkan untuk mendapatkan data awal.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah pedoman wawancara sebagai alat penumpul data utama disiapkan, maka pada tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalian informasi dan data yang lebih spesifik dengan melakukan wawancara dengan pihak penyelenggara pelatihan teknisi handphone, sumber belajar dan juga peserta pelatihan/warga belajar pelatihan teknisi handphone serta melakukan observasi terhadap proses pelatihan dalam upaya pengembangan berwirausaha mandiri. Dalam wawancara ini penulis berhadapan langsung dengan para penyelenggara dan peserta pelatihan meskipun dalam waktu berbeda-beda.

Pada tahap pelaksanaan ini penulis pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005: 83) bahwa : “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”

Pada tahap ini peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan dan pemeriksaan serta membandingkan hasil wawancara dan observasi terhadap penyelenggara, sumber belajar dan peserta pelatihan teknisi handphone.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka penulis mengadakan pengaturan, pengurutan, pengelompokan dan penganalisaan setelah data terkumpul. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan (1982) bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil yang diwawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori yang kemudian diberi kode, menjabarkannya ke dalam unit-unit, meyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, membuat kategorisasi, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3. Kategorisasi (pengkodean)

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori (pengkodean) adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun berdasarkan pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu setelah itu diberi kode untuk memudahkan proses analisis data.

4. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang terlihat naratif. Hal ini akan memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

5. Membuat Kesimpulan

Langkah terakhir dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah membuat kesimpulan terhadap keseluruhan deskripsi data yang diperoleh hasil dari hasil penelitian dilapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian. (Milles and Huberman dalam Sugiyono, 2005 : 91-99).